

BIMBINGAN KELAS IBU HAMIL DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

Ni Nyoman Sumiasih^{1k}; Gusti Ayu Marhaeni¹; Ni Wayan Armini¹; Ni Wayan Suarniti¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan

Email Penulis Korespondensi (^k): sumiasih.ninyoman@gmail.com

Abstract

Women class aims to improve the knowledge and skills of mothers through the use of Mother Child Health (MCH) books. But the use of MCH books is not maximal. Service method: group communication with pre-test and post-test. The goal is to increase the knowledge of pregnant women, ready to undergo the process of pregnancy, childbirth, postpartum/ breastfeeding. The activities were carried out at the Kekeran Village Offices of Mengwi District and Mengwi I Community Health Center Meeting Room with a direct demonstration on pregnancy exercise. The target group: 20 pregnant women and health cadres domiciled in Mengwi District. Dedication results: out of 23 class participants of pregnant women, most 74% had secondary education (high school), mostly 20 to 30 years (healthy reproduction) 74%, mostly primigravida 78%. Pre-test results: knowledge of pregnancy, for the most part, was good, about partially good labor. Knowledge of parturition is mostly good. The most knowledge of baby care is good. Partially good family planning knowledge. The yoga gymnastics skills at the time of the pre-test were all participants were exposed. Post test results: knowledge about pregnancy, most (94%) were good. Knowledge of labor is all good. The majority of childbirth knowledge (96%) is good. Most baby care knowledge (91%) is good. Most family planning knowledge is good. After being given gymnastic guidance, all participants can follow it well.

Keywords: Guidance, Class of Pregnant Women

PENDAHULUAN

Upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan oleh seluruh tatanan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat efektif dilakukan karena masyarakat merupakan subyek dari pelayanan kesehatan. Salah satu upaya tersebut adalah memberikan antenatal kelas/kelas ibu hamil untuk mempersiapkan ibu hamil menjalani kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui. Kegiatan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu anak) (Depkes, 2009).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian di masyarakat banyak ibu hamil belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, persalinan, masa nifas beserta bayinya. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam rangka memelihara kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya pemerintah adalah menyediakan buku KIA yang berisi informasi dan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk persiapan pencegahan persalinan dengan komplikasi untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Tetapi buku KIA yang diberikan kepada ibu hamil belum dimanfaatkan dengan maksimal sesuai penjelasan umum yang ada halaman pertama. Terlebih lagi anggapan para suami bahwa proses kehamilan, persalinan, nifas dan bayinya tersebut hanya merupakan tanggung jawab istri.

Sebagai upaya peningkatan dukungan dari suami dan keluarga dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu hamil, menurunkan AKI dan AKB maka tim dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung pada bulan Juni 2018. Rumusan masalah pengabdian ini adalah "Apakah bimbingan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman para ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatannya selama proses hamil, bersalin, nifas dan masa menyusui", Para ibu hamil di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2018 ?"

Tujuan umum pengabdian ini adalah setelah mengikuti bimbingan kelas ibu hamil, para ibu hamil meningkat pengetahuannya dan siap menjalani proses kehamilan, persalinan, nifas/menyusui. Tujuan khususnya adalah a. Mengidentifikasi pengetahuan/mahaman para ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui sebelum diberikan bimbingan kelas ibu hamil, b. Mengidentifikasi pengetahuan/pemahaman para ibu hamil mengenai

kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui sesudah diberikan bimbingan kelas ibu hamil, c Mengidentifikasi kemampuan ibu hamil melakukan senam hamil.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian di masyarakat banyak ibu hamil belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, persalinan, masa nifas beserta bayinya berlangsung, sehingga jarang yang mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh puskesmas-puskesmas. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam rangka memelihara kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya pemerintah adalah menyediakan buku KIA yang berisi informasi dan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk persiapan pencegahan persalinan dengan komplikasi untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Tetapi buku KIA yang diberikan kepada ibu hamil belum dimanfaatkan dengan maksimal sesuai penjelasan umum yang ada halaman pertama. Terlebih lagi anggapan para suami bahwa proses kehamilan, persalinan, nifas dan bayinya tersebut merupakan hanya tanggung jawab istri. Buku KIA juga kurang dianggap penting oleh sebagian besar ibu dan keluarganya sehingga tidak dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Mengacu kepada uraian masalah tersebut di atas pengabdian melakukan pengabdian masyarakat mengenai “Bimbingan Kelas Ibu Hamil” dengan media buku KIA. Pengabdian pertama memfokuskan uraian materi tentang manfaat dan cara penyimpanan serta siapa saja yang perlu mengetahui isi buku KIA dengan sama-sama peserta membaca buku KIA halaman 1 (satu). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar kelompok ibu hamil dan kader kesehatan yang berdomisili di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung 20 orang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode komunikasi kelompok. Sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan pre tes dan pasca kegiatan diberikan post tes. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor-kantor Desa Kekeran Kecamatan Mengwi dan Ruang Pertemuan Puskesmas Mengwi I menggunakan media buku KIA dan demonstrasi langsung mengenai senam ibu hamil pada tanggal 11, 14, 19, Juni 2018. Penyampaian materi dengan cara Komunikasi, informasi, tanya jawab, diskusi dan latihan. Evaluasi pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan pre tes pada peserta sebelum dan post tes sesudah diberikan kelas dengan cara observasi terampil dan belum terampil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Peserta Bimbingan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Mengwi Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan dan Paritas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	1	5,0
SMP	4	16,0
SMA	17	74,0
Akademi/PT	1	5,0
Umur		
< 20 tahun	2	10,0
20-30 tahun	17	74,0
30-40 tahun	4	16,0
Paritas		
Primigravida	18	78,0
Multigravida	5	22,0
Jumlah	23	100,0

Hasil pre tes pengetahuan disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Tes Peserta Bimbingan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Mengwi Tentang Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi, dan Keluarga Berencana

Komponen pengetahuan yang diamati	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hamil		
Baik	19	82,0
Cukup	4	18,0
Kurang	0	0
Bersalin		
Baik	20	87,0
Cukup	3	13,0
Nifas		
Baik	18	78,0
Cukup	4	17,0
Kurang	1	5,0
Bayi		
Baik	14	61,0
Cukup	7	31,0
Kurang	2	8,0
KB		
Baik	13	56,0
Cukup	9	39,0
Kurang	1	5,0
Jumlah	23	100,0

Hasil post tes pengetahuan disajikan dalam tabel 3 berikut

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Post tes Pengetahuan Peserta Kelas Ibu hamil
Tentang Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi dan Keluarga Berencana
di Kecamatan Mengwi

Komponen pengetahuan yang diamati	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hamil		
Baik	22	96,0
Cukup	1	4,0
Kurang	0	0
Bersalin		
Baik	23	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Nifas		
Baik	22	96,0
Cukup	1	4,0
Kurang	0	0
Bayi		
Baik	21	91,0
Cukup	2	9,0
Kurang	0	0
KB		
Baik	20	87,0
Cukup	3	13,0
Kurang	0	00
Jumlah	23	100,0

Hasil pre tes bimbingan kelas ibu hamil di Kecamatan Mengwi yang diikuti oleh 23 peserta adalah pengetahuan tentang kehamilan, sebagian besar baik, tetapi masih ada yang cukup. Pengetahuan tentang persalinan sudah baik. Pengetahuan tentang nifas sebagian besar baik, tetapi masih ada yang katagori cukup 1 orang (5%). Tentang perawatan bayi sebagian besar pengetahuan peserta dalam katagori baik masih ada dalam katagori cukup 1 orang dan kurang 1 orang (5%). Pengetahuan tentang keluarga berencana sebagian besar baik dan masih ada katagori cukup 2 ((%), masih ada 1 orang (4%).

Setelah diberikan bimbingan kelas ibu hamil didapatkan hasil post tes pengetahuan peserta kelas ibu hamil sesudah di beri bimbingan: pengetahuan tentang kehamilan, sebagian besar baik, yang cukup masih ada 1 orang (4%) yang kurang sudah tidak ada. Pengetahuan

tentang persalinan semuanya dalam katagori baik, tentang nifas sebagian besar sudah baik tetapi masih ada dalam katagori cukup 1 orang (4%). Pengetahuan tentang bayi sudah sebagian besar dalam katagori baik, tetapi masih ada 2 orang cukup (9%), tentang keluarga berencana sebagian besar sudah baik tetapi masih ada cukup 3 orang (13%).

Bagi peserta yang pengetahuannya cukup karena latar belakang pendidikan mereka hanya pendidikan dasar, bahkan ada yang sekolah Dasar (SD) 1 orang yang pengetahuannya katagori kurang. Hasil ini berkaitan dengan kemampuan menyerap informasi dari penyuluhan yang sering dilakukan oleh bidan, kemampuan menyerap informasi dari media sosial, latar belakang pendidikan peserta sebagian besar sekolah menengah sehingga sebagian besar pengetahuannya baik. Pengetahuan tentang persalinan setelah mendapat bimbingan semua sudah baik. Pengetahuan tentang nifas sebagian besar baik, tetapi masih ada yang katagori cukup. Tentang perawatan bayi pengetahuan sebagian besar katagori baik, masih ada yang cukup. Pengetahuan tentang keluarga berencana sebagian besar baik dan masih banyak catagori cukup. Kondisi ini disebabkan karena peserta belum hafal dan sulit mengingat efek samping dari masing-masing kontrasepsi, juga mengaitkan dengan kondisinya sehingga agak sulit menentukan pilihan yang tepat. Maka dari itu apabila ibu post partum saat menentukan pilihan kontrasepsi yang cocok dengan kondisinya perlu mendapat konseling terlebih dahulu dari tenaga kesehatan. Pengetahuan dalam katagori cukup mengenai pemeliharaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi serta menentukan pengaturan keluarga berencana yang baik tidak cukup memberi pemahaman dalam mencegah kematian ibu maupun bayi. Perlu peningkatan pengetahuan dan pemahaman para ibu hamil tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan keluarga berencana supaya bisa memelihara kesehatannya dan melakukan diteksi dini bila terjadi penyimpangan-penyimpangan saat melewati proses hamil, bersalin, nifas dan menyusui.

Menurut Notoatmojo (2014), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yaitu pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Mantra dalam Wawan dan Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam

memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi. Dalam bimbingan kelas ibu hamil ini pengabdian berharap supaya peran suami dan keluarga semakin meningkat dalam mendukung dan memfasilitasi para ibu hamil untuk melewati siklus kehidupannya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas mulai hamil, bersalin, nifas dan membesarkan anaknya.

Keterampilan senam hamil pada saat awal/pre test memang semua peserta baru terpapar senam hamil karena senam hamil yang diajarkan adalah senam hamil yoga. Setelah diberi bimbingan semua peserta dapat mengikuti dengan baik akan tetapi kami belum bisa memberikan tes satu-persatu karena peserta tidak bisa ditahan lama-lama hanya untuk tes dan mereka berjanji akan melatih diri di rumah masing-masing.

Dari 23 peserta kelas ibu hamil 3 diantaranya kader kesehatan, dari hasil pre tes dan pos tes jawaban tes pengetahuan, semua pengetahuan kader dalam katagori baik. Hanya saja memang para kader ini harus dilibatkan secara rutin pada setiap kegiatan kelas ibu hamil, sehingga para ibu-ibu di desa bisa terbantu lebih cepat apabila mengalami masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan peserta sebelum diberi bimbingan kelas ibu hamil dari materi kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan keluarga berencana sebagian besar baik, tetapi masih ada dalam katagori cukup dan kurang terutama pada nifas, bayi dan keluarga berencana. Pengetahuan peserta sesudah diberi bimbingan kelas ibu hamil dari materi kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan keluarga berencana sebagian besar baik, tetapi masih ada dalam katagori cukup terutama pada nifas, bayi dan keluarga berencana. Keterampilan senam semua peserta sudah bisa mengikuti gerakan senam hamil yoga, tetapi tidak bisa dievaluasi satu persatu karena peserta tidak bisa waktunya ditahan lama-lama dan akan melatih diri di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes R I, 2010, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Jakarta

Depkes R I, 2009, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta (Japan International Cooperation Agency)

Kementrian Kesehatan R I, 2012, Buku Pedoman Ante Natal Terpadu, Bina Pustaka, Jakarta

Syaifudin AB, 2002, Acuan National Pelayanan kesehatan Maternal Neonatal, Bina Pustaka, Jakarta

Varney's, 1997, Midwifery, Third edition